



## PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* BERBANTUAN MEDIA *AUDIOVISUAL*

Yogi Ageng Sri Legowo<sup>✉</sup>, Purnomo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2014  
Disetujui Mei 2014  
Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*  
*audio visual; learning cycle;*  
*learning quality*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang melalui model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24 dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 31 dengan kriteria sangat baik. (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 18,68 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 26,31 dengan kriteria baik. (3) Hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal pada siklus I 76.93% meningkat pada siklus II menjadi 92.31%. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga sebaiknya guru menerapkan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* dalam pembelajaran IPA.

### Abstract

*The aim of the research was to increase the quality of science learning, which included teacher skills, students activities, and students learning outcomes of grade VA SDN Purwoyoso 03, Semarang through learning Cycle model using audio visual media. The research used classroom action research in two cycles. Data collection techniques used tests and nontest. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that: (1) Teacher skills in the first cycle scored 24 with good criteria. It increased in the second cycle to 31 with very good criteria. (2) Students activity in first cycle got score 18.68 with enough criteria, increased in the second cycle became 26.31 with good criteria. (3) Students learning outcomes with classical completeness in the first cycle scored 76.93%. It increased in the second cycle became 92.31%. Conclusion of the research was that the application of learning cycle model using audiovisual increased the quality of science learning that included teacher skills, students activities and students, learning outcomes. Thus, the teacher was suggested to apply the learning cycle model using audio visual media for science teaching.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Jl. Serutsadang RT 04/02 Winong Pati  
E-mail: [agengyogi@ymail.com](mailto:agengyogi@ymail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan, dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan SK dan KD Tingkat SD/MI, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi pendidikan di SD, berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja tetapi merupakan suatu proses penemuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Tujuan mata pelajaran IPA dalam KTSP di SD/MI agar siswa memiliki kemampuan diantaranya: (1) mengembangkan pengetahuan, pemahaman konsep-konsep IPA bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dengan membuat keputusan; dan (4) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam (BSNP, 2006: 484-485).

Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA menurut KTSP, peran guru tidak lagi sebagai subjek dalam pembelajaran. Subjek

pembelajaran dialihkan pada siswa yang dituntut untuk membangun dan mengembangkan pola pikir sendiri dengan bantuan guru. Adapun peran guru bergeser menjadi fasilitator serta motivator bagi siswa dalam menemukan pengetahuan yang dibutuhkan. Dengan kata lain penggunaan metode ceramah tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran. Konsekuensi dari pergeseran peran guru tersebut adalah guru harus meningkatkan motivasi diri untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dapat berupa penguasaan teknologi, penggunaan media serta alat peraga. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran pada teori konstruktivisme. Asrori, (2009:27-28) Teori konstruktivisme berpandangan bahwa siswa yang berinteraksi dengan berbagai objek dan peristiwa sehingga mereka memperoleh dan memahami pola-pola penanganan terhadap objek dan peristiwa tersebut.

Walaupun penjabaran tujuan pembelajaran menurut KTSP sudah baik, namun dalam kenyataan sehari-hari ditemukan fakta yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya kualitas pembelajaran merupakan masalah utama yang sering ditemukan di sekolah-sekolah. Rendahnya kualitas pembelajaran ini dapat berupa minimnya keterampilan guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa.

Hasil survei dari *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dari 46 negara yang berpartisipasi pada tahun 2003, anak Indonesia menempati peringkat 37. Sedangkan tahun 2007, Indonesia menempati peringkat 36 dari 49 negara. Rerata skor siswa 397 jauh lebih rendah dibanding rerata internasional 500. Permasalahan diduga karena kurikulum IPA di Indonesia belum

diimplementasikan oleh kebanyakan sekolah sehingga menyebabkan belum efektifnya proses pembelajaran (Depdiknas, 2007: 21).

Permasalahan proses pembelajaran juga ditemukan di SDN Purwoyoso 03 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan kualitas pembelajaran IPA di kelas VA yang masih kurang optimal. Rendahnya kualitas pembelajaran IPA tersebut terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tahun 2013/2014 di semester 1 yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70. Dari data hasil belajar siswa mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa dari 39 siswa, sebanyak 27 (69,23%) siswa belum memenuhi KKM dan hanya 12 (30,77%) siswa saja yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Permasalahan pembelajaran tidak hanya terlihat dari data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa, namun dapat dilihat juga dari keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ada 4 siswa yang sibuk dengan permainan sendiri, 4 anak ramai sendiri, 3 anak sibuk mencoret-coret buku dan beberapa kegiatan lain yang bukan merupakan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan tingkat ketertarikan siswa yang rendah terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan tim kolaborator melalui data observasi, wawancara, catatan lapangan, dan data dokumen hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA ditemukan beberapa penyebab kurang optimalnya pembelajaran, diantaranya guru masih menggunakan metode ceramah, kurang mengeksplorasi kemampuan siswa sehingga aktivitas siswa kurang, baik pada kegiatan individual maupun diskusi kelompok, guru kurang memberikan memotivasi kepada siswa

untuk aktif menyusun konsep baru, dan minimnya penggunaan media dan alat peraga.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti beserta kolaborator dengan berpijak pada teori konstruktivisme menentukan alternatif pemecahan masalah yang berupa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPA di SDN Purwoyoso 03 Semarang. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan dan mengeksplorasi siswa, atau berpusat pada siswa (Marbawi, 2010:44). Media *Audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah, 2010:124).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* pada siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03. Adapun kualitas pembelajaran yang dimaksud meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

### **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Arikunto, 2008:16).

Subjek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Jumlah siswa di kelas tersebut adalah 39 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 19 siswa, dan siswa perempuan sebanyak 20 siswa.

Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel tindakan dan

variabel masalah. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual*. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Data mengenai keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam penelitian ini diperoleh menggunakan lembar observasi. Sedangkan data mengenai hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh menggunakan tes tertulis yang dilakukan setiap akhir siklus. Data mengenai keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa tersebut terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi penyajian data menggunakan tabel, menggunakan diagram batang, serta penyajian data dalam bentuk rata-rata (*mean*) dan persentase.

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA dengan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual*, serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Menurut Sudjana, (2011: 7) dapat dibuat rentangan nilai mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Keterampilan Guru*

Hasil observasi keterampilan guru dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel

1. Keterampilan guru pada siklus I dan II berturut-turut termasuk dalam kriteria baik dan kriteria sangat baik. Ketercapaian kriteria ini telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan tabel di atas, ketercapaian skor keterampilan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan keterampilan guru juga bisa dilihat berdasarkan perolehan skor setiap indikator. Akan tetapi, peningkatan skor setiap indikator tidak sepenuhnya meningkat menjadi skor maksimal, yakni pada indikator memberikan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran).

Pada indikator memberikan kesimpulan, guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk menulis kesimpulan pembelajaran dengan bahasa sendiri. Hal ini dikarenakan guru kurang cermat menggunakan waktu sehingga kekurangan durasi pada akhir pembelajaran. Selain kekurangan pada indikator memberikan kesimpulan setiap indikator dilaksanakan dengan sempurna.

Berdasarkan analisis keterampilan guru, terbukti bahwa melalui penerapan *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini dikarenakan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* menuntut guru untuk melatih kemampuan memotivasi siswa, mengelola diskusi kelompok dalam berbagai situasi, serta melatih diri menggunakan media yang inovatif, yaitu media *Audiovisual*. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2009: 7), yang menyatakan kompetensi pendidik merupakan sesuatu yang utuh, sehingga proses pembentukannya tidak bisa dilakukan secara instan. Sependapat dengan Rifa'i, Anitah (2008:7.1), menyatakan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang

menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.

Model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* menuntut guru untuk dapat mengolah media *Audiovisual* sehingga keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran akan semakin bertambah. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung, guru harus selalu memberikan motivasi siswa dan membimbing siswa agar berperan aktif dalam kelompok.

Peningkatan keterampilan guru dari siklus I dan siklus II pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menggunakan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual*, diantaranya: penelitian dari Jayanti tahun 2013. Dari penelitian Jayanti, terlihat ada peningkatan keterampilan guru dari siklus I, siklus II, dan siklus III berturut-turut 24, 29 dan 33,9. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Keterampilan Guru

No	Indikator	Skor	Skor
		rata-rata Siklus I	rata-rata Siklus II
1.	Memberi pertanyaan yang menarik minat dan keingintahuan siswa (keterampilan bertanya)	3	4
2.	Mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa /apersepsi (keterampilan bertanya)	2.5	4
3.	Menggunakan media <i>Audiovisual</i> sesuai fungsi dan kegunaan media serta berorientasi pada tujuan pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	4	4
4.	Membimbing siswa untuk berkelompok dan berperan aktif dalam diskusi (keterampilan membimbing kelompok kecil)	2.5	4
5.	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri (keterampilan membimbing perorangan)	2.5	4
6.	Mengarahkan siswa untuk mengaplikasi konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru (keterampilan menjelaskan)	3.5	4
7.	Memberikan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran)	3	3
8.	Memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	3	4
Jumlah Skor		<b>24</b>	<b>31</b>
Rata-rata		<b>3</b>	<b>3.88</b>
Kriteria		<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Aktivitas Siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa pada penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 1.2.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pencapaian	Aktivitas Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	18.68	26.31
Kriteria	Cukup	Baik

Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II berturut-turut termasuk dalam kriteria cukup dan baik. Ketercapaian kriteria ini sudah memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan tabel di atas, skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dilihat dari jumlah skor maupun dari ketercapaian skor setiap indikator.

Meskipun setiap indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, ada satu indikator yang peningkatannya masih tergolong rendah. Indikator tersebut adalah Indikator aktivitas siswa melihat konsep dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang memperoleh skor rata-rata 2,54. Lebih rinci ada 21 siswa mendapat skor sempurna (4) dan 18 lainnya hanya mendapatkan skor 3. 18 siswa yang mendapatkan skor 3 belum memenuhi dapat menanggapi jawaban dari siswa lain. Deskriptor ini dapat dilakukan dalam bentuk menyanggah, memberikan tambahan, atau ikut menjawab ketika guru bertanya kepada siswa.

Berdasarkan analisis aktivitas tersebut, terbukti melalui penerapan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Meningkatnya aktivitas siswa tersebut menunjukkan adanya

proses belajar yang semakin meningkat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Djamarah (2010:51) yang menyatakan meningkatnya aktivitas siswa berarti meningkatkan peluang untuk berinteraksi dengan lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan akan meningkatkan pengalaman siswa. Sepaham dengan Djamarah, menurut Anitah, (2008:2.13) proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA merupakan dampak dari ketertarikan siswa pada pembelajaran IPA yang menerapkan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual*. Hal ini didukung oleh penelitian yang menggunakan model *Learning Cycle* yang dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian dari Jayanti tahun 2013 dengan judul "Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01. Dari penelitian Jayanti, terlihat ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III berturut-turut 20,1, 23,9 dan 28,5. Dari

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat disajikan dalam diagram batang berikut ini.

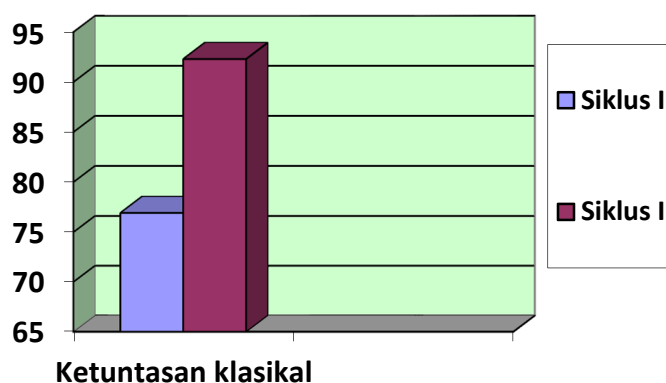


Diagram 1.1. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II berturut-turut termasuk dalam kriteria tidak tuntas dan tuntas. Berdasarkan diagram di atas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dilihat dari persentase ketuntasan siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II secara teoretis dikarenakan siswa telah aktif dalam pembelajaran. Siswa belajar untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar ketika kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'I dan Anni (2009), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga dikarenakan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti tahun 2013 dengan judul "Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01. Dari penelitian Jayanti, terlihat ada peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II, dan siklus III berturut-turut 60,1%, 71,6% dan 81,6%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan Model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan model *Learning Cycle* berbantuan media *Audiovisual* yang efektif ditemukan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, dkk. 2008. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, C.T. dan achmad Rifa'i. 2010. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur penelitian*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- BSNP. 2006. *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang sekolah dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kualitas pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Herrhyanto dan Akib Hamid. 2007. *Statistika dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurikulum 2013. 2013. *Kompetensi dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurnia, Dian Jayanti. 2013. *Penerapan model siklus belajar (Learning Cycle) dengan media Flashcard untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01*. Dalam <http://lib.unnes.ac.id/19344/> diunduh pada 1 April 2014.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Meier, Dave. 2003. *The accelerated learning*. Terjemahan Rahmani Astuti: Bandung, Kaifa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*.